

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura yang menyebar hampir diseluruh Indonesia serta buahnya banyak dikonsumsi untuk kebutuhan pokok. Terung merupakan salah satu sayuran yang relatif murah, meskipun kurang diminati terung juga memberikan berbagai manfaat bagi yang mengkonsumsi. Terung juga mengandung banyak manfaat kesehatan, termasuk agen anti kanker dan dapat menurunkan kadar kolesterol darah. (Sahid *et al.*, 2014). Modal budidaya yang perlu dikeluarkan juga termasuk rendah serta harga yang relatif murah dan terjangkau memberikan peluang yang besar terhadap pasar dan petani.

Pentingnya kesehatan menjadi salah satu alasan mengonsumsi sayur maka dari itu permintaan masyarakat akan sayuran terutama terung juga ikut meningkat. Jumlah permintaan yang semakin tinggi belum dibarengi dengan volume produksi yang besar. Produksi terung di Indonesia tahun 2014 mencapai 557.052 ton, sedangkan produksi terung tahun 2018 turun menjadi 551.552 ton menurut data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Penggunaan teknik budidaya terung yang kurang tepat menyebabkan hasil produksi sulit untuk meningkat. Maka dari itu agar mendapat teknik budidaya yang baik metodenya perlu diperbaiki sehingga menjadi langkah awal dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura.

Pemupukan merupakan salah satu metode teknik budidaya yang perlu diperbaiki. Menurut Wijaya (2008), pemupukan merupakan penambahan bahan pada tanah yang dapat menambah unsur hara dalam upaya peningkatan hasil produksi tanaman. Penggunaan pupuk yang berlebihan dan tidak efektif juga dapat menyebabkan masalah bagi tanaman seperti kerentanan terhadap penyakit dan hama, pemborosan sumberdaya, biaya produksi yang tinggi, kemungkinan polusi dan keracunan (Hendri *et al.*, 2015). Pupuk organik dan kimia adalah 2 jenis pupuk yang biasa diberikan pada tanaman. Pupuk NPK adalah salah satu jenis pupuk anorganik yang biasa ditemui dan dipakai oleh para petani. Penelitian Firmansyah *et al.* (2017) menyatakan bahwa pada tanaman terung aplikasi pupuk NPK memberikan respon yang positif terhadap berbagai parameter pengamatan mulai dari diameter batang, jumlah daun, tinggi tanaman, jumlah cabang, luas daun dan hasil panen produksi tanaman terung. Pengaplikasian pupuk NPK

memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung. Perlakuan yang memberikan hasil tertinggi terdapat pada pemberian pupuk NPK dengan dosis 20 g per tanaman menghasilkan panjang buah tertinggi 31 cm dan bobot basah buah terung tertinggi yakni 624 g (Raksun *et al.*, 2019).

Selain membutuhkan pemupukan dengan dosis yang tepat, untuk dapat tumbuh dan berproduksi juga harus memperhatikan kerapatan atau jarak tanam terhadap terung. Hubungan jarak tanam berkaitan erat dengan kompetisi dalam penggunaan hara, air, cahaya serta ruang tumbuh pada lahan, sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil produksi tanaman (Abadi *et al.*, 2013). Jarak tanam yang lebar dapat mengakibatkan pertumbuhan gulma semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi. Tumbuhnya gulma pada tanaman dapat memiliki efek langsung, termasuk kompetisi untuk ruang tumbuh, nutrisi, air, dan cahaya (Dinarto dan Astriani, 2012). Hasil produksi secara langsung dapat dipengaruhi oleh jarak tanam. Hasil penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa jarak tanam dapat mempengaruhi secara nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, dan bobot buah per hektar.

Teknik budidaya dengan berbagai perlakuan takaran dosis pupuk NPK dan jarak tanam akan efektif dalam meningkatkan pertumbuhan serta hasil tanaman terung ungu dengan produksi yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang berbagai dosis pupuk NPK dan jarak tanam terhadap pertumbuhan serta hasil produksi terung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dan berbagai dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu?
2. Bagaimana pengaruh berbagai dosis pupuk NPK yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu?
3. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui interaksi antara jarak tanam dan berbagai dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu.
2. Untuk mengetahui pengaruh berbagai dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu.

3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat adanya interaksi antara jarak tanam dan berbagai dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu.
2. Diduga dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
3. Diduga Jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi terung ungu.